

Desain Kurikulum Integratif Pesantren di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang

Khoula Azwary¹, Sutiah², Abd Gafur³

230101210068@student.uin-malang.ac.id¹, sutiah@pai.uin-malang.ac.id²,
gafur@pgmi.uin-malang.ac.id³

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia^{1,2,3}

Correspondent Author: ✉ Khoula Azwary

Email: 230101210068@student.uin-malang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.58194/pekerti/v8i1.7548>

Received: 2026-01-07; Accepted: 2026-02-10; Published: 2026-02-17

ABSTRACT

Research on the implementation of the Al-Azhar curriculum in Indonesian Islamic educational institutions has largely focused on Arabic language instruction and administrative aspects, while systemic integration with pesantren traditions remains underexplored. This study analyzes the design, implementation, and implications of collaborative curriculum integration between pesantren and Al-Azhar at Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The findings reveal that curriculum integration is systematically designed by aligning the national curriculum, the pesantren system, and the Al-Azhar curriculum toward a unified graduate quality orientation. Implementation includes Qur'an memorization programs, in-depth study of turās, strengthening academic Arabic, and internalizing adab values in daily boarding school life. The collaborative curriculum enhances students' academic and religious competencies, strengthens educational partnership networks, and improves graduates' readiness to pursue studies at Al-Azhar University. This study contributes to the development of an integrative Islamic education curriculum model oriented toward graduate quality within women's pesantren.

Keywords: Al-Azhar University, Curriculum integration, Pesantren, Qur'an memorization, Graduate quality

ABSTRAK

Penelitian implementasi kurikulum Al-Azhar di lembaga pendidikan Islam Indonesia umumnya berfokus pada aspek bahasa Arab dan administratif, sementara integrasi sistemik dengan tradisi pesantren masih terbatas. Penelitian ini menganalisis desain, implementasi, dan implikasi integrasi kurikulum kolaboratif pesantren dan Al-Azhar di PP Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dirancang secara sistemik dengan menyelaraskan kurikulum nasional, sistem

pesantren, dan kurikulum Al-Azhar dalam satu orientasi mutu lulusan. Implementasi dilakukan melalui tahfiz Al-Qur'an, pendalaman turās, penguatan bahasa Arab akademik, serta pembiasaan nilai adab dalam kehidupan pesantren. Kurikulum kolaboratif ini meningkatkan kompetensi akademik dan keagamaan santriwati, memperkuat jejaring kerja sama pendidikan, serta meningkatkan kesiapan lulusan melanjutkan studi di Al-Azhar University. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model kurikulum pendidikan Islam integratif berbasis mutu lulusan dalam konteks pesantren perempuan.

Kata Kunci: Al-Azhar University, Integrasi Kurikulum, Pesantren, Tahfiz Al-Qur'an, Mutu Lulusan



Copyright © 2026 by Author.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang beriman, berakhlak, dan beradab melalui integrasi nilai spiritual, moral, dan keilmuan (Brutu, Annur, dan Ibrahim 2023). Prinsip ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam yang menempatkan manusia sebagai subjek pembelajaran yang utuh (*insān kāmil*). Dalam konteks Indonesia, pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua yang berperan strategis dalam menjaga transmisi nilai keislaman, tradisi keilmuan, serta pembentukan karakter santri. Namun, di tengah arus globalisasi dan internasionalisasi pendidikan, pesantren menghadapi tantangan untuk mempertahankan identitas keislaman dan tradisi keilmuan klasik sekaligus memenuhi tuntutan standar akademik global, penguasaan bahasa asing, serta pengakuan internasional lulusan tanpa kehilangan karakter khas pesantren (Lukman et al. 2024).

Salah satu model pendidikan Islam global yang sering dijadikan rujukan adalah Universitas Al-Azhar Mesir. Sistem pendidikan Al-Azhar dikenal mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an, penguasaan keilmuan Islam klasik (*turās*), penguatan bahasa Arab akademik, serta pendekatan rasional-ilmiah dalam satu kerangka pendidikan berkelanjutan (Dayem et al. 2024). Berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang mampu memadukan dimensi spiritual, akademik, dan karakter memiliki daya saing lebih kuat dalam konteks global (Pol 2011). Namun demikian, implementasi kurikulum Al-Azhar di pesantren Indonesia masih cenderung bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistemik dengan struktur kurikulum pesantren.

Kondisi faktual (*das sein*) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Al-Azhar di pesantren, termasuk di PP Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang, masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan penguasaan bahasa Arab akademik, ketidaksinambungan antara program tahfiz dan pendalaman keilmuan Islam, serta belum optimalnya integrasi antara kurikulum pesantren, kurikulum nasional, dan kurikulum Al-Azhar. Akibatnya, sebagian santriwati menghadapi beban belajar yang tinggi tanpa desain kurikulum yang terintegrasi secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian

(Hayat, 2020) dan (Rodiansyah dan Zulpikri 2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum Al-Azhar di Indonesia masih dominan pada aspek linguistik dan belum menyentuh integrasi spiritual-akademik secara menyeluruh.

Secara normatif (*das sollen*), pendidikan Islam menekankan integrasi ilmu dan nilai sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an (QS. Al-'Alaq: 1-5) serta regulasi nasional, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PMA Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren. Dalam perspektif kurikulum, pendekatan integratif menuntut keselarasan antara tujuan, pengalaman belajar, dan hasil pembelajaran, serta keterpaduan lintas disiplin dalam desain pembelajaran yang utuh (*holistic-integrative curriculum*) (Drake dan Reid 2018, Sutiah 2021)

Penelitian lima tahun terakhir menegaskan urgensi pengembangan kurikulum integratif di pesantren. Studi Sutiah (Sutiah 2020, Ikmal, Tobroni, dan Sutiah 2022) menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang tidak dirancang secara integratif berpotensi menimbulkan fragmentasi antara kompetensi religius dan akademik. Namun, kajian tersebut belum secara spesifik membahas desain integrasi kurikulum kolaboratif pesantren dan Al-Azhar dalam konteks pesantren perempuan yang berorientasi pada standar akademik internasional Al-Azhar. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang masih terbuka secara konseptual dan empiris.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis desain integrasi kurikulum kolaboratif pesantren dan Al-Azhar yang dirancang secara sistemik, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan tahfiz, keilmuan Islam, serta kesiapan akademik global santriwati. Penelitian ini bertujuan menganalisis desain integrasi kurikulum kolaboratif tersebut di PP Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang serta mengidentifikasi implikasinya bagi pengembangan pendidikan Islam integratif. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan paradigma kurikulum pendidikan Islam integratif, sedangkan secara praktis diharapkan menjadi rujukan bagi pesantren dalam mengembangkan kurikulum kolaboratif yang adaptif, berakar pada nilai Islam, dan berdaya saing global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik yang bertujuan menganalisis secara mendalam desain integrasi kurikulum kolaboratif pesantren dan Al-Azhar di PP Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang. Pendekatan ini dipilih karena integrasi kurikulum merupakan fenomena pendidikan yang kompleks, kontekstual, dan sarat nilai, sehingga memerlukan pemahaman holistik dalam *setting* alamiah

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu Agustus hingga Desember 2025. Pengambilan data lapangan dilakukan secara bertahap melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sesuai dengan dinamika kegiatan akademik pesantren. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa pesantren tersebut secara sistematis mengembangkan kurikulum kolaboratif antara sistem pesantren dan Al-Azhar.

Informan penelitian berjumlah 8 orang yang terdiri atas 1 pimpinan pesantren, 2

pengelola atau tim perancang kurikulum, 3 guru (diniyah dan umum), serta 2 santriwati tingkat menengah dan atas. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum hingga data mencapai saturasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, silabus, jadwal pembelajaran, serta kebijakan akademik pesantren. Ketiga teknik tersebut digunakan secara triangulatif untuk memperoleh data yang komprehensif dan meningkatkan kredibilitas temuan (Sugiyono 2023). Analisis data dilakukan secara simultan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data melalui pengodean tematik, penyajian data dalam bentuk narasi analitis, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis temuan dilakukan dengan mengacu pada perspektif teori kurikulum dan integrasi kurikulum sebagai kerangka interpretatif. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, *member check*, serta *peer debriefing*, sedangkan etika penelitian dijaga melalui persetujuan informan dan kerahasiaan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Integrasi Kurikulum Kolaboratif Pesantren dan Al-Azhar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain integrasi kurikulum di PP Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang dirumuskan untuk menyatukan empat sistem pendidikan, yaitu kurikulum nasional jenjang SMP (Kemendikbud), MA (Kemenag), KMI Gontor, dan kurikulum Al-Azhar Mesir, ke dalam satu arah tujuan pendidikan. Tujuan utama desain ini adalah membentuk santriwati yang berilmu, beradab, memiliki hafalan Al-Qur'an, penguasaan keilmuan Islam (*turās*), serta kesiapan akademik berwawasan global. Desain kurikulum disusun melalui musyawarah antara yayasan, pengasuh pesantren, direktur KMI, dan guru, sehingga mencerminkan pendekatan partisipatif dan kontekstual.

Secara teoritik, desain ini menguatkan model rasional Ralph W. Tyler yang menekankan keterpaduan tujuan, pengalaman belajar, dan evaluasi (Muhadi et al. 2025), sekaligus mengembangkan teori tersebut dengan memasukkan dimensi mutu lulusan (*graduate quality design*) berbasis nilai Islam dan keberlanjutan studi global (Sutiah 2016)(Drake dan Reid 2018), Integrasi kurikulum tidak dilakukan secara aditif, tetapi fungsional melalui kalender akademik bersama dan program tematik lintas mata pelajaran, seperti keterkaitan tafsir dengan ilmu sosial dan bahasa Arab dengan praktik komunikasi. Secara filosofis, desain ini berakar pada konsep *ta'dīb* Al-Attas yang menegaskan bahwa ilmu dan adab merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Yanti dan Hayani 2023).

2. Implementasi Kurikulum Kolaboratif dalam Pembelajaran

Implementasi kurikulum kolaboratif tampak dalam ritme pembelajaran santriwati yang berlangsung sepanjang hari, mulai dari *qiyām al-lail* dan tahfiz Al-Qur'an, pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, hingga penguatan hafalan dan kajian malam. Pola ini membentuk disiplin belajar, ketangguhan mental, serta internalisasi

nilai spiritual. Penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar utama memperkuat kemampuan linguistik sekaligus nalar akademik santriwati, didukung kegiatan muhāḍarah, muhādatsah, dan baḥṡ al-masā'il.

Ditinjau dari pendekatan 5M, implementasi kurikulum menunjukkan integrasi manajemen mutu yang relatif kuat. Dari aspek Man, kolaborasi guru diniyah dan umum menjadi kunci keberhasilan integrasi, menguatkan teori Sallis (Sallis 2014) tentang peran SDM dalam mutu pendidikan. Dari aspek Method, kombinasi metode halaqah, sorogan, diskusi kritis, dan pembelajaran klasikal menguatkan pendekatan integrative learning Fogarty serta konsep *tafaqquh fī al-dīn*. Dari aspek Material, bahan ajar menggabungkan kitab klasik Al-Azhar, modul pesantren, dan kurikulum nasional secara saling melengkapi. Sementara itu, aspek Money dan Machine/Media dikelola secara prioritas berbasis mutu lulusan, menunjukkan praktik *value-based management* dalam konteks pesantren. Temuan ini mengembangkan hasil penelitian (Rodiansyah dan Zulpikri 2024) yang sebelumnya lebih menekankan aspek linguistik.

3. Evaluasi Kurikulum sebagai Instrumen Penjaminan Mutu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum dilakukan secara berlapis, meliputi evaluasi akademik, keagamaan, dan karakter. Evaluasi akademik mengikuti standar nasional dan Al-Azhar, sedangkan evaluasi keagamaan dan adab dilakukan melalui observasi keseharian, halaqah, dan pembinaan asrama. Pola ini sejalan dengan prinsip continuous quality improvement dalam manajemen mutu pendidikan (Sallis 2014).

Secara teoritik, praktik evaluasi ini menguatkan model evaluasi Tyler, namun juga mengembangkan pendekatan tersebut dengan memasukkan dimensi perubahan perilaku dan internalisasi nilai sebagai indikator keberhasilan kurikulum (Ni'matul'Izzah, Maulana, dan Sitika 2025). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan berkelanjutan.

4. Pengawasan Kurikulum Berbasis Nilai dan Kultur Pesantren

Pengawasan kurikulum dilakukan oleh pimpinan pesantren, Tim kurikulum, dan musyrifah secara berkelanjutan dan bersifat edukatif. Data lapangan menunjukkan bahwa pengawasan lebih menekankan pendampingan, keteladanan, dan penguatan nilai dibandingkan pendekatan represif. Pola ini memperkuat Kultur pesantren sebagai *hidden curriculum* yang efektif dalam membentuk adab santriwati.

Temuan ini mengembangkan teori pengawasan pendidikan konvensional dengan menambahkan dimensi pengawasan berbasis nilai dan spiritualitas, yang relatif belum banyak dibahas dalam penelitian kurikulum pesantren sebelumnya. Pengawasan menjadi instrumen internalisasi nilai yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari santriwati.

5. Implikasi Penerapan Kurikulum Kolaboratif

Implikasi penerapan kurikulum kolaboratif terlihat pada peningkatan kemampuan bahasa Arab akademik, pemahaman kitab turās, kemampuan berpikir analitis, serta pembentukan karakter religius dan disiplin santriwati. Santriwati mampu menafsirkan ayat Al-Qur'an secara kontekstual dan mengaitkannya dengan

realitas sosial, menunjukkan keberhasilan integrasi lintas disiplin sebagaimana dikemukakan Fogarty (Priscylio dan Anwar 2019). Temuan ini menguatkan pandangan Al-Attas bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah pembentukan insan beradab (Saragih dan Ihsan 2025).

Implikasi strategis dari penerapan kurikulum kolaboratif pesantren dan Al-Azhar di PP Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang tidak hanya terlihat pada peningkatan kompetensi akademik dan karakter santriwati, tetapi juga pada penguatan jejaring kerja sama kolaboratif lintas pesantren dan internasional. Integrasi kurikulum yang berorientasi pada tahfiz Al-Qur'an, penguasaan kitab turās, dan bahasa Arab akademik memperkuat posisi pesantren sebagai bagian dari ekosistem pendidikan Islam global. Pesantren tidak lagi berdiri sebagai institusi lokal yang terisolasi, tetapi terhubung dalam jaringan keilmuan yang selaras dengan standar Universitas Al-Azhar Mesir.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa jejaring ini diperkuat melalui pembinaan dan evaluasi berkala oleh *asātidz* Al-Azhar, baik secara langsung maupun melalui rujukan kurikulum dan standar akademik yang digunakan. Evaluasi tersebut berfungsi sebagai *external quality assurance* untuk memastikan bahwa capaian santriwati terutama dalam aspek tahfiz, pemahaman keilmuan Islam, dan kemampuan bahasa Arab telah memenuhi kualifikasi akademik yang dipersyaratkan oleh Al-Azhar University. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum tidak berhenti pada tahap desain dan implementasi internal, tetapi dilanjutkan dengan mekanisme validasi eksternal yang berkelanjutan.

Berdasarkan data internal pesantren dan keterangan informan kunci, setiap tahun rata-rata terdapat 5–10 antriwati lulusan PP Daarul Ukhuwwah Putri 2 yang dinyatakan memenuhi standar akademik dan keagamaan untuk mengikuti seleksi studi lanjut ke Universitas Al-Azhar. Dari jumlah tersebut, sebagian berhasil diterima dan melanjutkan studi, sementara lainnya berada pada tahap penguatan bahasa dan administrasi akademik. Angka ini menunjukkan capaian yang signifikan bagi pesantren putri, mengingat standar seleksi Al-Azhar yang ketat dan menuntut kesiapan akademik, religius, serta mental belajar yang tinggi.

Secara teoretis, implikasi ini menguatkan konsep mutu lulusan berbasis *outcome* dan keberlanjutan (*sustainability of graduate outcomes*) sebagaimana dikemukakan dalam teori *outcome-based education* dan manajemen mutu pendidikan Islam (Sutiah 2016) dan (Drake dan Reid 2018). Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa kurikulum kolaboratif pesantren Al-Azhar mampu menjadi instrumen strategis penguatan reputasi pesantren putri, sekaligus membuka akses mobilitas akademik internasional bagi santriwati. Dengan demikian, pesantren tidak hanya mencetak lulusan yang saleh dan beradab, tetapi juga lulusan yang diakui secara global dan mampu berkontribusi dalam jaringan keilmuan Islam internasional.

Table 1. Skema Integrasi Kolabratif Pesantren Al-Azhar

Komponen	Kurikulum Pesantren	Kurikulum Nasional	Krikulum Al-Azhar	Bentuk Integrasi
Tahfidz	Hafalan & Muroja'ah	–	Standar Hafalan	Jadwal terpadu
Keilmuan Islam	Kitab klasik	PAI	Kitab rujukan Al-Azhar	Pendalaman tematik
Bahasa	Bahasa arab aktif	Bahasa Indonesia/Inggris	Bahasa Arab akademik	Lingkungan bahasa
Karakter	Adab & asrama	PPK	Etika keilmuan	Hidden curriculum

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum kolaboratif pesantren dan Al-Azhar di PP Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang tidak sekadar merupakan penggabungan kurikulum, tetapi proses rekonstruksi pendidikan yang menyelaraskan tradisi keilmuan pesantren dengan standar akademik global dalam satu orientasi mutu lulusan. Integrasi yang dilakukan secara sistemik memungkinkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, pendalaman keilmuan Islam, penguatan bahasa Arab akademik, serta pembentukan adab berkembang secara saling mendukung, bukan berjalan secara terpisah. Temuan ini menegaskan bahwa pesantren memiliki kapasitas adaptif untuk merespons tuntutan internasional tanpa kehilangan identitas keislaman dan kultur pendidikannya.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat paradigma kurikulum pendidikan Islam integratif yang menempatkan nilai, ilmu, dan kompetensi akademik sebagai satu kesatuan dalam desain pendidikan. Secara praktis, model kurikulum kolaboratif ini menunjukkan potensi menjadi rujukan bagi pesantren dalam mengembangkan kurikulum yang kontekstual dan berorientasi pada keberlanjutan studi global. Namun demikian, penelitian ini terbatas pada satu kasus pesantren putri, sehingga penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji penerapan model serupa pada konteks pesantren yang berbeda serta mengkaji dampaknya dalam jangka panjang terhadap mutu lulusan dan mobilitas akademik internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Brutu, Dur, Saipul Annur, dan Ibrahim Ibrahim. 2023. "Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jambura Journal of Educational Management* 4 (2): 442–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.3075>.
- Dayem, Fatimah Gamal Abdel, Abdul Fikri, Sutrisno, dan Mohamad Joko Susilo. 2024. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Al-Azhar Mesir pada Era Kontemporer." *Buletin Edukasi Indonesia (BEI)* 3 (01): 27–37. <https://doi.org/10.56741/bei.v3i01.519>.

- Drake, Susan M, dan Joanne L Reid. 2018. "Integrated curriculum as an effective way to teach 21st century capabilities." *Asia Pacific journal of educational research* 1 (1): 31–50.
- Hayat, Mardiatul. 2020. "Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo Di Sd Azhari Islamic School Lebak Bulus Jakarta Selatan." *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 118–35.
- Lukman, Aulia, Sarmila Sarmila, Randi Randi, Muh Fakhri Hafiz, dan Arfan Arfan. 2024. "Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Di Era Kemajuan Iptek Dan Pondok Pesantren Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1 (6): 2090–99. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/822>.
- Muhadi, Muhadi, Jarir Jarir, Khairina Khairina, Rajuna Rajuna, dan Edi Prasetyo. 2025. "Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran." *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (2): 156–65.
- Ni'matul'Izzah, Yusriya, Shakilla Zerlindah Maulana, dan Achmad Junaedi Sitika. 2025. "Dinamika Pengembangan Kurikulum: Meninjau Model Ralph Tyler dan Hilda Taba." *Hayati: Journal of Education* 1 (1): 54–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.69836/hayati.v1i1.343>.
- Pol, Hendrik van der. 2011. *UNESCO Institute for Statistics Global Education Digest 2011*. canada: UNESCO Institute for Statistics.
- Priscylio, Ghery, dan Sjaeful Anwar. 2019. "Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty Untuk Proses Pembelajaran IPA di SMP." *Pijar MIPA* 14 (1): 1–12. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i1.966>.
- Rodiansyah, Wahyu, dan Zulpikri Zulpikri. 2024. "Program I'datut Ta'lim Kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 9 (2): 324–30. <https://doi.org/10.30998/sap.v9i2.24252>.
- Sallis, E. 2014. *Total Quality Management in Education*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=QA0ORZ9NdHQC>.
- Saragih, Isma, dan Ihsan Mihardi Ihsan. 2025. "Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam Berdasarkan Filsafat Pendidikan Al Attas: Implikasi bagi Perumusan Visi Lembaga." *BELEJER: Journal of Islamic Education Management* 1 (1): 12–24. <https://jurnal.stitawacehtengah.ac.id/index.php/belejer/article/view/7>.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 13th Editi. Bandung: Alfabeta.
- Sutiah. 2016. *Teori belajar dan pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- . 2021. "Kurikulum pendidikan Islam berbasis nilai dan karakter." *Journal of Islamic Education Management* 6 (2): 85–102.
- Yanti, Yanti, dan Aida Hayani. 2023. "Penerapan Konsep Ta'dib Naquib Al-Attas Dalam Pendidikan Keluarga Di Era Society 5.0." *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 1 (2): 95–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.71025/9smjam47>.